

ANALISIS EKONOMI USAHA PEMBENIHAN IKAN LELE SANGKURIANG (*Clarias gariepinus*) DI CV. SUMBER REZEKI DESA PADANG PENGRAPAT KECAMATAN TANAH GROGOT KABUPATEN PASER

***Economic Analysis of Sangkuriang Catfish Hatchery (*Clarias gariepinus*) At CV.
Sumber Rezeki in Padang Pengrapat Village, Tanah Grogot District, Paser Regency.***

Robi¹⁾, Fitriyana²⁾, Bambang Indratno Gunawan²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, 75123 Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the stages of sangkuriang catfish hatchery and to calculate performance of economic business sangkuriang catfish hatchery based on a eligibility analysis which cover; Revenue Cost Ratio (RCR), Price Point Break Event, Sales Point Break Event, Production Point Break Event, Payback Period, and Return On Investment. This research was conducted from July 2021 to February 2022. The type of research data using quantitative data and primary data obtained by interview using questionnaires. The research showed that value of RCR = 4.25, break event point of price in amount of Rp. 101/tail < actual price in amount of Rp. 450/tail, break event point of sales in amount of Rp. 694,705/month < actual sales in amount Rp. 39,000,000/month, break event point of quantity in amount of 1,951 tail/month < quantity in amount of 90,000 tail/month, payback period for 11 months 24 days, and results of ROI analysis obtained amount 93.25%. The results analysis performance of economic indicate that business of sangkuriang catfish hatchery business in CV. Sumber Rezeki profitable and feasible to do. Keywords: Performance Of Economic, Business Hatchery, Sangkuriang Catfish.

PENDAHULUAN

Kabupaten Paser dengan luas wilayah 11.603,94 Km², memiliki 10 (sepuluh) kecamatan yang terdiri dari 144 desa/kelurahan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Long Kali dengan luas 2.385,39 Km² dan kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Tanah Grogot dengan luas 335,58 Km². Kecamatan Tanah Grogot memiliki 1 kelurahan dan 15 desa, satu diantaranya adalah Desa Padang Pengrapat. (Badan Pusat Statistik Paser, 2019).

Desa Padang Pengrapat memiliki potensi besar pada bidang pertanian dan bidang perikanan. Dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk Desa Padang Pengrapat dimana sebagian besar bertani atau berkebun dan melakukan kegiatan perikanan, termasuk melakukan usaha pembenihan ikan. Komoditi ikan yang banyak sekali dibudidayakan serta diminati masyarakat Desa Padang Pengrapat satu diantaranya adalah komoditi ikan lele sangkuriang, karena ikan lele sangkuriang kaya akan kandungan gizi dan sebagai penyedia protein yang baik bagi tubuh serta ikan lele sangkuriang sangat mudah untuk

*Corresponding author. Email address: robi300699@gmail.com (Robi)

DOI:

Received: 1-04-2022; Accepted: 1-06-2022; Published: 2-02-2024

Copyright (c) 2023 Robi, Fitriyana, Bambang Indratno Gunawan

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

dibudidayakan. Ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) merupakan jenis ikan air tawar yang umum dikonsumsi masyarakat Indonesia khususnya di Jawa. Ikan lele sangkuriang memiliki tubuh licin, kepala memanjang mencapai seperempat dari panjang tubuhnya, berwarna hitam dan warna kulit dibadannya terdapat bercak putih seperti jamur (Nasrudin, 2010).

CV. Sumber Rezeki merupakan satu diantara usaha yang bergerak dibidang budidaya pembenihan ikan yang terletak di Desa Padang Pengrapat Kecamatan Tanah Grogot. Usaha ini merupakan satu diantara usaha budidaya ikan yang tergolong besar dikarenakan memiliki lahan yang cukup luas di Kecamatan Tanah Grogot yang dikelola oleh Bapak Hariyadi selaku pemilik usaha. Usaha budidaya pembenihan ikan ini berdiri pada tahun 2008 sampai dengan sekarang. Ikan lele yang dibudidaya pada usaha ini adalah jenis ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*). Tujuan ini ialah untuk mengkaji proses tahapan pembenihan ikan lele sangkuriang di CV. Sumber Rezeki dan menganalisis tingkat kelayakan usahanya berdasarkan indikator *Revenue Cost Ratio*, *Break Event Point*, *Payback Periode*, dan *Return on Investmen*.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian dilaksanakan di CV. Sumber Rezeki Desa Padang Pengrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Narasumber dalam penelitian ini adalah pemilik usaha pembenihan ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di CV. Sumber Rezeki yaitu Bapak Hariyadi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu berbentuk studi kasus (*case study*) yang merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail dari objek yang diteliti (Nazir, 2009)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik usaha yang disajikan pada aspek-aspek non ekonomi dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, bagan, dan gambar. Sedangkan data kuantitatif disajikan untuk mengetahui keadaan usaha tersebut secara ekonomi seperti :

1. Revenue Cost Ratio (RCR)

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria:

- Jika R/C Rasio > 1, maka usaha yang dijalankan menguntungkan atau layak dikembangkan.
- Jika R/C Rasio < 1, maka usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan.
- Jika R/C Rasio = 1, maka usaha yang dijalankan mengalami titik impas.

2. Break Event Point (BEP) Penjualan

$$BEP \text{ Penjualan} = \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{TR}}$$

Kriteria:

- Jika BEP Penjualan < penjualan aktual yang terjadi maka usaha berada pada posisi menguntungkan

- b. Jika BEP Penjualan > penjualan aktual yang terjadi maka usaha berada pada posisi merugikan
- c. Jika BEP Penjualan = penjualan aktual yang terjadi maka usaha berada pada posisi titik impas.

3. Break Event Point (BEP) Produksi

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{TFC}}{\text{P} - \text{AVC}}$$

Kriteria:

- a. Jika BEP Produksi < produksi aktual yang dihasilkan maka usaha berada pada posisi menguntungkan
- b. Jika BEP Produksi = produksi aktual yang dihasilkan maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak rugi/tidak laba
- c. Jika BEP Produksi > produksi aktual yang dihasilkan maka usaha berada pada posisi merugikan

4. Break Event Point (BEP) Harga

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{TP}}$$

Kriteria:

- a. Jika BEP Harga < Harga aktual yang dihasilkan maka usaha berada pada posisi menguntungkan
- b. Jika BEP Harga = Harga aktual yang dihasilkan maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak rugi/tidak laba
- c. Jika BEP Harga > Harga aktual yang dihasilkan maka usaha berada pada posisi merugikan

5. Masa Pengembalian (*Payback Periode*)

$$\text{Payback Periode} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Kriteria :

- a. Jika periode pengembalian lebih cepat dari lamanya umur usaha yang ditentukan, maka layak/diterima untuk melakukan investasi
- b. Jika periode pengembalian lebih lama atau melebihi waktu yang telah ditentukan, maka tidak layak/ditolak untuk melakukan investasi
- c. Jika alternatif proyek lebih dari satu, maka periode pengembalian yang diambil adalah yang lebih cepat

6. Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

Kriteria :

- a. Kegiatan pembenihan ikan layak dikembangkan bila mempunyai nilai ROI > suku bunga Bank BPD Kaltimara

- b. Kegiatan pembenihan ikan tidak layak dikembangkan bila mempunyai nilai ROI < suku bunga Bank BPD Kaltimara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Padang Pengrapat merupakan satu diantara Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tanah Grogot dengan memiliki Luas 2.362 Ha. Secara geografis Letak Desa Padang Pengrapat terletak pada 116.214407 BT/-1.842763 LS. Desa Padang Pengrapat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Pondong Baru
Sebelah Selatan : Desa Jone
Sebelah Timur : Desa Rantau Panjang
Sebelah Barat : Desa Janju

Desa Padang Pengrapat memiliki jumlah penduduk 2.403 jiwa diantaranya 975 jiwa laki-laki dan 1.428 jiwa perempuan. Penduduk Desa Padang Pengrapat mayoritas bekerja pada bidang pertanian.

Rincian Biaya

Hasil penelitian yang dilakukan pada CV. Sumber Rezeki Desa Padang Pengrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser diketahui biaya-biaya yang terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional. Adapaun rinciannya sebagai berikut :

1. Biaya Investasi
Biaya investasi pada usaha pembenihan ikan lele sangkuriang di CV. Sumber Rezeki meliputi; Kolam beton indukan 4x8, kolam beton indukan 1x5, Indukan, kolam terpal, tabung oksigen, pompa air, bak sortir, ember, serokan, dan paranet. Jumlah biaya investasi yang dikeluarkan oleh CV. Sumber Rezeki adalah sebesar Rp. 31.983.00
2. Biaya Operasional
 - a. Biaya tetap
Biaya tetap pada usaha pembenihan ikan lele sangkuriang di CV. Sumber Rezeki meliputi biaya penyusutan alat dan biaya beban listrik. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV. Sumber Rezeki adalah sebesar Rp. 694.704 per bulan.
 - b. Biaya tidak tetap
Biaya tidak tetap pada usaha pembenihan ikan lele sangkuriang di CV. Sumber Rezeki meliputi ; pakan indukan, cacing sutera, pakan benih, oksigen isi ulang, dan plastik packing. Jumlah biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh CV. Sumber Rezeki adalah sebesar Rp. 8.480.000 per bulan.
 - c. Total biaya
Total biaya (biaya tetap dan biaya tidak tetap) yang dikeluarkan oleh CV. Sumber Rezeki adalah sebesar Rp. 9.174.704 per bulan.

Produksi

Hasil penelitian, berdasarkan wawancara dengan pemilik CV. Sumber Rezeki yaitu Bapak Hariyadi dalam satu bulan melakukan sekali produksi/proses pembenihan ikan lele sangkuriang, dengan rata-rata menghasilkan 100.000 benih/bulan dengan angka kematian rata-rata 10%.

Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan merupakan hasil dari perkalian rata-rata harga jual benih ikan lele sangkuriang dengan rata-rata total produksi benih ikan lele sangkuriang dimana menghasilkan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 39.000.000/bulan. Sedangkan keuntungan merupakan hasil dari penerimaan (TR) dikurangi total dari biaya produksi (TC) dimana menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 29.825.296/bulan, menerangkan bahwa usaha ini telah berjalan dengan baik dan dikelola sangat baik secara finansial.

Analisis Kinerja Ekonomi Usaha Pembenihan

1. Analisis Revenue Cost Ratio (RCR)

RCR merupakan singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara teoritis dengan ratio $RCR = 1$ artinya tidak untung dan tidak pula rugi, namun karena adanya biaya usaha yang kadang-kadang tidak dihitung (Soekarwati, 2002). Nilai RCR didapatkan dari hasil perbandingan penerimaan total dengan jumlah biaya operasional menghasilkan nilai RCR sebesar 4,25. Hasil perhitungan bahwa $RCR > 1$, sehingga menurut kriteria dapat disimpulkan bahwa setiap 1 rupiah yang dikeluarkan dapat menghasilkan sebesar 4,26 Rupiah dan usaha pembenihan ikan lele sangkuriang yang dijalankan oleh CV. Sumber Rezeki menguntungkan serta layak untuk dilanjutkan.

2. Analisis Break Event Point (BEP)

Analisis titik impas merupakan suatu keadaan dimana suatu usaha tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi, dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap (Mulyadi, 2010).

a. BEP harga

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata BEP harga sebesar Rp. 101/ekor. Hasil tersebut menunjukkan harga titik impas minimal sebesar Rp. 101/ekor, sedangkan harga jual rata-rata benih ikan lele sangkuriang di CV. Sumber Rezeki adalah Rp. 450/ekor, sehingga menurut kriteria dapat disimpulkan bahwa harga jual pada posisi titik impas < dibandingkan harga jual aktual, maka usaha pembenihan ikan lele sangkuriang tersebut menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

b. BEP penjualan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata BEP penjualan sebesar Rp. 694.705/bulan. Hasil tersebut menunjukkan penjualan impas minimal sebesar Rp. 694.705/bulan, sedangkan penerimaan rata-rata dari usaha pembenihan ikan lele sangkuriang di CV. Sumber Rezeki adalah sebesar Rp. 39.000.000/bulan, sehingga menurut kriteria dapat disimpulkan bahwa jumlah penjualan pada posisi titik impas < dibandingkan jumlah penjualan aktual, maka usaha pembenihan ikan lele sangkuriang tersebut menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

c. BEP produksi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata BEP Produksi sebesar 1.951 ekor/bulan. Hasil tersebut menunjukkan jumlah produksi impas minimal 1.951 ekor/bulan, sedangkan rata-rata jumlah produksi benih ikan lele sangkuriang pada CV. Sumber Rezeki adalah sebanyak 90.000 ekor/bulan, sehingga menurut kriteria dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi pada titik impas < dibandingkan jumlah produksi aktual, maka usaha pembenihan ikan lele sangkuriang tersebut menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

3. Analisis Payback Periode (PP)

Riani, dkk (2013), Analisis pengembalian modal atau payback periode dapat diartikan dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya investasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. *Analisis Payback Periode* dilakukan untuk mengetahui berapa lama usaha pembenihan ikan lele sangkuriang yang dijalankan ini dapat mengembalikan

biaya investasi yang telah dikeluarkan untuk usaha pembenihan ikan lele sangkuriang. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan waktu pengembalian investasi sebesar 0,82 tahun atau 11 bulan 28 hari.

4. Analisis Return on Investmen (ROI)

Return on Investmen digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Kusumawati, 2009). Analisis ROI dilakukan pada usaha pembenihan ikan lele sangkuriang di CV. Sumber Rezeki untuk mengetahui kemampuan investasi usaha pembenihan ikan lele sangkuriang ini menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam persen. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai ROI sebesar 95,25%. Sehingga dapat nilai $ROI > 2,75\%$ (suku bunga Bank BPD Kaltimara), maka usaha pembenihan ikan lele sangkuriang menghasilkan keuntungan dan layak untuk dijalankan.

Proses Pembenihan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*)

Tahapan proses pembenihan ikan lele sangkuriang adalah sebagai berikut:

1. Persiapan induk
2. Persiapan kolam pemijahan
3. Pelepasan induk pada kolam pemijahan'
4. Pemijahan
5. Penetasan telur
6. Pemeliharaan larva
7. Penyortiran
8. Penanggulangan hama dan penyakit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan di CV. Sumber Rezeki Desa Padang Pengrapat Kecamatan Tanah Grogot ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha pembenihan ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) layak dan menguntungkan secara ekonomi dengan indikator kelayakan nilai perbandingan dan biaya sebesar 4.25, nilai titik impas dari harga sebesar Rp. 101/ekor, nilai titik impas dari penjualan sebesar Rp. 694.705/bulan, nilai titik impas dari produksi sebanyak 1.951 ekor/bulan, masa pengembalian usaha selama 0,82 tahun/11 bulan 24 hari, dan nilai ROI adalah 93,25%.
2. Tahapan-tahapan pembenihan ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di CV. Sumber Rezeki Desa Padang Pengrapat memiliki beberapa tahapan dimulai dari persiapan induk, persiapan kolam pemijahan, pelepasan induk pada kolam pemijahan, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva, penyortiran, serta penanggulangan hama dan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Paser. (2019). Kabupaten Paser Dalam Angka.

Kusumawati, L. 2009. Pengaruh Return on Investmen (ROI) dan Devidend Per Share (DPS) Terhadap Return Saham Pada Persahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2005-2007. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Semarang. 81 Hal.

- Nasrudin. 2010. *Jurus Sukses Beternak Lele Sangkuriang*. Agromedia. Jakarta. 150 Hal.
- Nazir, M. (2009) *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor. 544 Hal.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Penerbitan Salemba Empat. Jakarta. 340 Hal.
- Riani M, U. Mahreda E, S, Mustika, R. 2013. Analisis Usaha Pengolahan Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*) Asin Kering di Desa Muara Kintap Kecamatan Kalimantan Selatan. *Fish Science*, 3(5): 41-52
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta. 120 Hal.